

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pelaporan keuangan merupakan salah satu wujud pertanggung jawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan laporan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu.

Laba merupakan indikator kinerja yang sangat penting baik untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan. Mengingat pentingnya laba bagi para *stakeholder* maka perusahaan harus dapat menyajikan informasi laba yang berkualitas. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Beberapa penelitian telah dilakukan tentang laba, diantaranya yaitu laba akuntansi dan laba fiskal. Laba akuntansi merupakan laba bersih perusahaan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Laba akuntansi ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi dan keadaan finansial dari sektor swasta, sedangkan laba fiskal lebih ditujukan untuk menghitung pajak. Perbedaan laba akuntansi dengan laba

fiskal (*book-tax differences*) dapat mengindikasikan adanya kekuatan (persistensi) laba, akrual maupun aliran kas dalam memprediksi laba satu tahun ke depan.

Penyebab perbedaan laporan keuangan akuntansi dan laporan keuangan fiskal adalah karena terdapat perbedaan prinsip akuntansi, perbedaan metode dan prosedur akuntansi, perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya, serta perbedaan perlakuan penghasilan dan biaya (Resmi, 2009).

Di Indonesia, beberapa penelitian tentang perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax differences*) masih menunjukkan hasil yang masih kontradiksi. Menurut Lestari (2011), mengatakan bahwa *book-tax differences* yang diproksi dengan perbedaan permanen dan perbedaan temporer tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba melakukan penelitian dengan memisahkan *book-tax differences* menjadi perbedaan permanen dan temporer. Hal ini dilakukan mengingat di Indonesia, *book-tax differences* terjadi karena adanya perbedaan yang sifatnya permanen dan temporer yang disebabkan karena adanya perbedaan aturan yang dipakai. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap dampak hubungan *book-tax differences* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi.

Pertamina dahulu bernama perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi), atau nama PT. Pertamina (persero) adalah sebuah BUMN yang bertugas mengelola penambangan minyak dan gas bumi di indonesia.

Pertamina adalah hasil gabungan dari perusahaan pertamina dengan permina yang berdiri pada tanggal 10 desember 1957. Penggabungan ini terjadi

pada tahun 1968, Kegiatan Pertamina dalam menyelenggarakan usaha dibidang energi dan petrokimia.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap pertumbuhan laba ( Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2016 )”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis merumuskan suatu permasalahan yaitu:

1. Apakah perbedaan permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2016 ?
2. Apakah perbedaan temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2016 ?
3. Apakah perbedaan permanen dan perbedaan temporer berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Pertambang Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian tentang Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Perubahan Laba adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan permanen terhadap pertumbuhan laba.

2. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh perbedaan permanen dan perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi peneliti, tetapi juga bagi perusahaan, serta pihak lain yang membutuhkan.

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan apabila peneliti dimintai pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap pertumbuhan laba.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam sebagai bahan untuk menilai dan memprediksi kinerja perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan untuk menambah informasi dan pengetahuan bagi perusahaan sehingga dapat membantu untuk kemajuan perusahaan.
3. Bagi pihak lain sebagai informasi maupun referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap pertumbuhan laba

## **1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas**

### **1.5.1. Pembatasan Masalah**

Mengingat permasalahan yang tercakup pada penelitian ini sangat luas, perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal pada penelitian ini hanya dibatasi pada perbedaan permanen dan perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba pada tahun ( 2014-2016 ).

### **1.5.2. Originalitas**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Pradipta Febiyanto (2014) dengan judul PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2011 ).

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah : (1) tahun pengamatan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2009-2011 sedangkan pada penelitian ini tahun 2014-2016 : (2) Objek penelitian pada penelitian terdahulu adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek ndonesia sedangkan objek penelitian ini adalah pada peusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Berisi kajian pustaka yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Mencakup landasan teori dan review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan dan metode analisis.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas hasil pengumpulan data, pengolahan data, pengujian hipotesis dan penjelasan.

### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari seluruh pembahasan sebelumnya, dan saran sesuai hasil pembahasan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Laba Akuntansi**

Menurut Harahap (2009:113) laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Menurut Yulius & Yocelyn (2012) laba akuntansi adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode. Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Laba akuntansi adalah selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam laporan keuangan, laba selalu menjadi pusat perhatian bagi banyak pemakai informasi akuntansi. Para akuntan mengatakan bahwa laba akuntansi merupakan representasi dari kinerja perusahaan selama periode tertentu dimasa lalu, dan kinerja itu merupakan ukuran realitas ekonomi yang berhasil dicapai oleh perusahaan selama perioda tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen menjadi pusat perhatian pihak eksternal perusahaan.

### **2.1.2. Laba Fiskal**

Laba Fiskal atau Laba kena Pajak adalah laba selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan yang menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan (PSAK no.46 tahun 2015). Komponen-komponen dalam laba fiskal adalah pendapatan dan biaya-biaya menurut perpajakan atau komponen-komponen laba akuntansi yang diakui dalam perpajakan. Perhitungan laba fiskal adalah pendapatan-pendapatan menurut perpajakan dikurangi dengan biaya-biaya menurut perpajakan.

Laba fiskal tersebut biasanya digunakan sebagai dasar dalam perhitungan pajak penghasilan. Perbedaan komponen laba fiskal dengan laba akuntansi yang disebabkan adanya aturan-aturan dalam perpajakan yang mengikat sehingga membuat perusahaan-perusahaan melakukan rekonsiliasi laba akuntansi agar sesuai dengan laba fiskal menurut perpajakan (Prमितasari, 2009).

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Nomor 17 Tahun 2000 dan Undang – undang Pajak Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 1 menyebutkan bahwa pajak Penghasilan dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 46 tahun 2015 menyebutkan bahwa “Pajak penghasilan adalah pajak yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan pajak ini dikenakan atas penghasilan kena pajak perusahaan.



### **2.1.3 Akuntansi Pajak**

Menurut Hans *et al* (2012: 6), akuntansi pajak adalah bidang akuntansi yang bertujuan menghitung dan melaporkan objek pajak agar kewajiban pajak dapat dihitung, dilaporkan, dan dibayar sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Akuntansi Pajak adalah suatu proses pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran suatu transaksi keuangan yang berkaitan dengan kewajiban perpajakan dan diakhiri dengan pembuatan laporan keuangan fiskal sesuai dengan ketentuan dan peraturan perpajakan yang terkait sebagai dasar pembuatan Surat Pemberitahuan Tahunan. (Supriyanto, 2011).

Penyusunan laporan keuangan ini diperlukan untuk mempermudah perusahaan dalam melaporan hasil dan juga penghasilan serta biaya yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Perusahaan memerlukan jenis laporan laba/rugi untuk menghitung besarnya pajak yang terutang pada tahun pajak tertentu.

Teori akuntansi pajak adalah penalaran logis dalam bentuk seperangkat azas atau prinsip yang diakui dalam ketentuan serta peraturan perpajakan. Sedangkan fungsi akuntansi pajak adalah mengolah data kuantitatif yang akan digunakan untuk menyajikan laporan keuangan yang memuat perhitungan perpajakan. Laporan ini kelak akan digunakan dalam pengambilan keputusan.

#### 2.1.4 Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

Laporan keuangan perusahaan terdapat dua laporan yaitu laporan laba-rugi akuntansi dan laporan laba-rugi fiskal. Rekonsiliasi fiskal di akhir periode pembukuan menyebabkan terjadi perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi (*Book-tax differences*). Hal ini disebabkan adanya perbedaan pengakuan atas pendapatan maupun biaya menurut perusahaan (selaku wajib pajak) dengan pihak Ditjen Pajak (selaku fiskus yang mewakili negara). Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dapat dibedakan menjadi dua yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Perbedaan permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam laba akuntansi tetapi tidak diakui sebagai penambah atau pengurang laba fiskal dan sebaliknya. Perbedaan permanen dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Pengeluaran yang tidak termasuk dalam beban yang boleh dikurangkan/
2. deductible expenses (pasal 6 ayat 1 UU PPh).
3. Pengeluaran yang termasuk dalam beban yang tidak boleh dikurangkan (pasal 9 ayat 1 UU PPh), dan
4. Penghasilan yang telah dipotong PPh (pajak penghasilan) final,
5. Penghasilan yang bukan merupakan objek pajak,

Perbedaan temporer adalah perbedaan laba akuntansi dan penghasilan kena pajak yang disebabkan oleh ketentuan perpajakan dan memberikan pengaruh dimasa mendatang dalam jangka waktu tertentu. Perbedaan temporer dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Perbedaan temporer kena pajak (*taxable temporary differences*) adalah perbedaan temporer yang menimbulkan suatu jumlah kena pajak (*taxable*

*amounts*) dalam perhitungan laba fiskal periode mendatang pada saat nilai tercatat aset dipulihkan (*recovered*) atau nilai tercatat kewajiban tersebut dilunasi (*settled*)

2. Perbedaan temporer yang boleh dikurangkan (*deductible temporary differences*) adalah perbedaan temporer yang menimbulkan suatu jumlah yang dikurangkan (*deductible amounts*) dalam perhitungan laba fiskal periode mendatang pada saat nilai tercatat aset dipulihkan (*recovered*) atau nilai tercatat kewajiban tersebut dilunasi.

### **2.1.5 Pertumbuhan Laba**

Menurut Harahap (2009) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar perhitungan pajak, pedoman dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Oktanto, 2014)

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Soelehan dan Christina (2008), menyatakan

bahwa pertumbuhan laba didukung dengan peningkatan kinerja saham yang didasari dengan manajemen yang berkualitas. Kinerja saham yang bertumbuh baik didukung dengan banyaknya investasi yang diberikan para *stockholder* untuk meningkatkan kemakmuran mereka. Pengelolaan investasi yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan dalam segala bidang, baik dari total aktiva yang dimiliki, profitabilitas, maupun kemampuannya dalam mengelola hutang untuk menciptakan laba.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara megurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi laba bersih tahun lalu. (Harahap, 2009).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

#### **2.1.6 Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba**

Menurut Fahmi (2013), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

1. Besarnya perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan.

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat *leverage*.

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan.

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu.

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

## **2.2. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pradipta Febiyanto (2014) dengan judul pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax difference*) terhadap pertumbuhan laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). Hasil penelitian ini tersebut adalah menunjukkan bahwa perbedaan permanen berpengaruh secara negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan temporer berpengaruh secara negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Gusmita (2017) dengan judul pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax difference*) terhadap pertumbuhan laba (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 ). Hasil penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa perbedaan permanen tidak berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan temporer tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

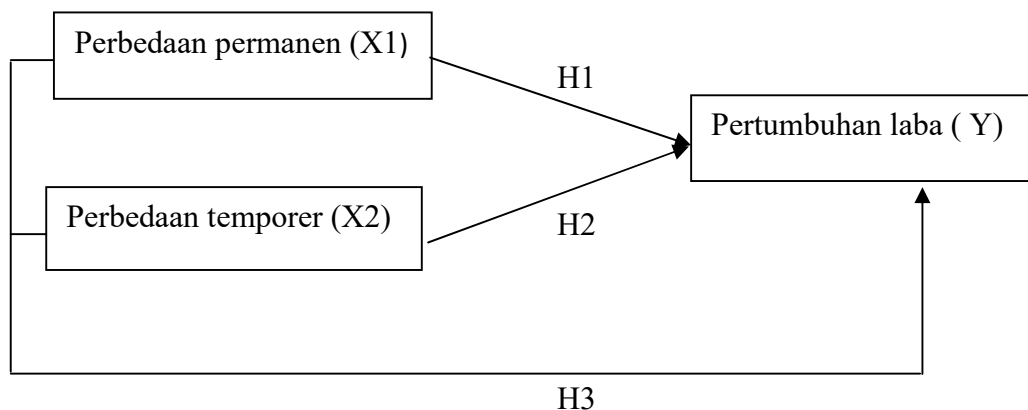
3. Fatkhur Haris Irfan (2013) yang berjudul pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba sebagai variabel moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011). Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa perubahan pendapatan, dan nilai aktiva tetap kotor berpengaruh positif terhadap perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan besar laba akuntansi dan laba fiskal yang bernilai positif dan moderasi komponen akrual dengan perbedaan besar laba akuntansi dan laba fiskal yang bernilai negatif mengakibatkan persistensi laba rendah, dan moderasi komponen akrual dengan perbedaan besar laba akuntansi dan laba fiskal yang bernilai positif mengakibatkan persistensi laba tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk bahan pembelajaran yang terkait dengan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, dan persistensi laba.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Informasi laba dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, seperti keputusan investasi. Informasi laba juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa depan sehingga informasi laba sering digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan laba perusahaan satu periode kedepan diprediksi dengan informasi yang terdapat dalam *book tax differences* (perbedaan jumlah laba menurut perhitungan akuntansi dengan jumlah laba menurut perhitungan pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku). Perbedaan permanen dan perbedaan temporer adalah komponen

pembentuk *book tax differences*. Perbedaan permanen dan perbedaan temporer dapat menyebabkan koreksi positif maupun koreksi negatif. Koreksi positif akan menyebabkan laba fiskal bertambah, sedangkan koreksi negatif mengakibatkan laba fiskal berkurang.

Laba fiskal sebagai dasar pengenaan pajak berbanding lurus dengan beban pajak. Jika laba fiskal bertambah berarti beban pajak yang harus dibayarkan semakin besar, begitu pula jika laba fiskal berkurang maka beban pajak masa depan akan semakin kecil. Hal tersebut akan berpengaruh pada laba bersih yang merupakan jumlah neto laba yang dihasilkan oleh perusahaan setelah dikurangi dengan beban pajak. Jika penghasilan sebelum pajak konstan, semakin kecil beban pajak yang dibayarkan maka laba bersih yang dihasilkan semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika penghasilan sebelum pajak konstan, semakin besar beban pajak yang dibayarkan maka semakin kecil laba bersih yang dihasilkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan permanen dan perbedaan temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

## 2.4. Perumusan Hipotesis

Perbedaan permanen timbul akibat adanya perbedaan pengakuan transaksi antara peraturan akuntansi dan peraturan pajak. Perbedaan permanen terdiri dari penghasilan yang telah dipotong PPh final, penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, pengeluaran yang termasuk dalam *non deductible expense* dan tidak termasuk dalam *deductible expense*. Misalnya bunga deposito dalam akuntansi komersial, bunga deposito diakui sebagai penghasilan yang dapat menambah laba perusahaan, namun dalam akuntansi perpajakan, bunga deposito tidak diakui dan harus dikeluarkan dari perhitungan laba fiskal karena bersifat final. Hal ini akan menyebabkan semakin kecilnya laba fiskal sehingga akan berpengaruh pada beban pajak yang semakin kecil. Jika penghasilan sebelum pajak konstan, semakin kecil beban pajak yang dibayarkan maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin besar.

Perbedaan waktu atau temporer terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya antara pajak dengan akuntansi. Suatu biaya atau penghasilan telah diakui menurut akuntansi komersial dan belum diakui menurut fiskal atau sebaliknya. Hal ini menyebabkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi daripada laba fiskal atau sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga perbedaan permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2016.



H2 : Diduga perbedaan temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2016.

H3 : Diduga perbedaan permanen dan perbedaan temporer secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2016.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2014.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menentukan analisisnya pada data-data angka, dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. (Sugiyono, 2012; 13)

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 dan jumlah perusahaan terdiri dari 7 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2016.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu

metode pengambilan sampel non probabilitas yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Beberapa kriteria harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016
2. Perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember secara lengkap tahun 2014, 2015 dan 2016
3. Perusahaan mencantumkan perbedaan permanen dan perbedaan temporer dalam catatan atas laporan keuangan.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	7
2	Perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember secara lengkap tahun 2014, 2015 dan 2016	6
3	Perusahaan mencantumkan perbedaan permanen dan perbedaan temporer dalam catatan atas laporan keuangan	4
	Jumlah perusahaan sampel penelitian	4

Sumber: Data Olahan, 2017

Terdapat 7 perusahaan pertambangan minyak gas bumi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014. Dari 7 perusahaan, 3 perusahaan dinyatakan gugur karena tidak memenuhi kriteria sesuai *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut di atas di peroleh 4 perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi di setiap tahun di jadikan sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi**

NO	NAMA EMNITAS
1.	PT. Surya Esa Perkasa Tbk
2.	PT. Ratu Prabu Tbk
3.	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk
4.	PT. Elnusa Tbk

Sumber: Data Olahan, 2017

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Kuantitatif adalah data-data yang berupa angka-angka yang dapat dinyatakan dalam satuan hitungan. Data penelitian ini berupa laporan keuangan Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan data dari sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter. Dimana teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dan relevan dengan penelitian ini baik melalui kepustakaan maupun melalui pencarian internet.

### **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu perbedaan

permanen dan perbedaan temporer, dan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

### **3.6.1 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan atau yang mempengaruhi suatu variabel lain (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang didasarkan dari perbedaan permanen dan perbedaan temporer. perbedaan permanen dan perbedaan temporer dapat menyebabkan koreksi positif maupun koreksi negatif pada laba.

#### **Perbedaan Permanen**

Perbedaan permanen adalah perbedaan perlakuan terhadap penghasilan dan biaya dimana penghasilan biaya diakui oleh akuntansi komersial tetapi tidak diakui oleh akuntansi perpajakan. Perbedaan permanen timbul akibat adanya suatu transaksi yang diakui oleh standar akuntansi namun tidak diakui oleh peraturan perpajakan. Konsekuensinya penghasilan dan biaya tersebut harus dikeluarkan dari laporan laba rugi ketika menghitung pendapatan kena pajak.

Perbedaan permanen yang terdiri dari penghasilan yang telah dipotong PPh (pajak penghasilan) final, penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, pengeluaran yang termasuk dalam beban yang tidak boleh dikurangkan dan pengeluaran yang tidak termasuk dalam beban yang boleh dikurangkan/*deductible expenses*. Perbedaan permanen diperoleh dari jumlah perbedaan permanen yang tersaji pada catatan atas laporan keuangan dibagi dengan total aset (Rosanti, 2013).

### **Perbedaan Temporer**

Perbedaan temporer terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya antara pajak dengan akuntansi. Suatu biaya atau penghasilan telah diakui menurut akuntansi komersial dan belum diakui menurut fiskal, atau sebaliknya, Hal ini menyebabkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi dari laba fiskal atau sebaliknya. Perbedaan ini bersifat sementara karena akan tertutup pada periode sesudahnya. Perbedaan temporer diperoleh dari jumlah perbedaan temporer yang terdapat pada catatan atas laporan keuangan dibagi dengan total aset (Rosanti, 2013).

#### **3.6.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Laba merupakan indikator kinerja suatu perusahaan, informasi yang terkandung didalam laba bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu ( Harahap, 2009 ).

$$\Delta NI = \frac{NI_i - NI_{it}}{NI_{it}}$$

Keterangan:

$\Delta NI$  = Pertumbuhan laba

$NI_i$  = Laba bersih perusahaan i pada periode tahun sekarang

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode tahun sebelumnya

### 3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh perbedaan permanen dan perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba.

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis dua predictor (Sugiyono, 2013) yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y : Pertumbuhan laba

X1 : Perbedaan permanen

X2 : Perbedaan temporer

a, b (1,2) : konstanta

#### 3.7.1 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah persamaan dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui ketepatan hubungan satu variabel atau lebih terhadap variabel dependennya dalam satu persamaan linear berganda. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan korelasi ( $R^2$ ).

#### 3.7.2 Uji Parsial ( Uji t )

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sugiyono,2013). Uji hipotesis dengan t-hitung digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen. t-tabel diketahui dengan menggunakan *software* SPSS V 18.

Untuk menentukan nilai t-tabel ditentukan tarif signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $df = n - m - 1$ .

Dasar keputusan uji

Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  H0 Diterima

Jika  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$  H0 Ditolak

### **3.7.3 Uji Simultan ( Uji F)**

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F-tabel dengan F-hitung. Dimana F-tabel dengan F-hitung dicari dengan menggunakan *software* SPSS V 18. Untuk menentukan nilai F-tabel ditentukan tarif signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $df = n - m - 1$ .

Dasar keputusan uji

Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  H0 Diterima

Jika  $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$  H0 Ditolak